

PENDAMPINGAN MANAJEMEN KEUANGAN PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM LUMAJANG

Roshiful Aqli Qosyim¹

⁽¹⁾ STIS Miftahul Ulum Lumajang

Email: roshifulaqli@gmail.com

Kata Kunci :

Pendampingan,
manajemen keuangan,
Pesantren

Abstrak

Artikel mendeskripsikan pendampingan manajemen keuangan di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Lumajang. Penelitian menggunakan metode *konstrutif*. Berdasarkan hasil penelitian, maka pendampingan manajemen keuangan di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Lumajang telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut : manajemen keuangan di pesantren Al-Mustaqim Lumajang dilakukan melalui proses yang sistematis, dimulai dari pendampingan penyusunan, pendampingan pengembangan Rencana Anggaran Pendapatan Pesantren, pendampingan penerimaan dan pengeluaran dana pesantren. Sistem pengawasan pesantren Al-Mustaqim Lumajang dilakukan melalui evaluasi dan pertanggung jawaban.

Abstract

The article describes financial management assistance at the Al-Mustaqim Lumajang Islamic Boarding School. The research uses a constructive method. Based on the results of the research, financial management assistance at the Al-Mustaqim Lumajang Islamic Boarding School has carried out the following activities: financial management at the Al-Mustaqim Lumajang Islamic boarding school is carried out through a systematic process, starting with preparation assistance, assistance in developing the Islamic Boarding School Income Budget Plan, mentoring receipt and disbursement of pesantren funds. The supervision system for the Al-Mustaqim Lumajang Islamic boarding school is carried out through evaluation and accountability.

Keywords :

*Assistance, management,
finance, Islamic Boarding
Schools*

Corresponding Author:

Roshiful Aqli Qosyim

Email: roshifulaqli@gmail.com

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia.¹ Seiring dengan perkembangan zamam, pesantren dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman, mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman.² Dalam perkembangannya Pondok Pesantren berfungsi sebagai pusat pengembangan ekonomi berbasis kerakyatan.

Sebuah pesantren agar bisa menjadi besar harus menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dalam memenuhi unsur akuntabilitas dan transparansi ditiap langkah penyusunan rencana anggaran, menerapkan anggarannya, dan melakukan pertanggungjawaban dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan. Agar pesantren bisa menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik disarankan untuk merekrut tenaga bagian keuangan dan akuntansi yang kompeten, membentuk Komite pesantren atau nama lain yang berfungsi sebagai pengawas sebagai perwakilan dari pemangku kepentingan, dan melakukan pemisahan secara tegas antara aset pesantren dengan aset pribadi pengelola.³

Salah satu pondok pesantren di Lumajang yang berkembang dengan unit bisnis, mulai dari minimarket, laundry, catering, fotocopy, persewaan sound system, dan juga kantin adalah pondok pesantren Al-Mustaqim Lumajang. Transaksi yang terjadi di pondok pesantren Al-Mustaqim telah mencapai 50-100 Juta perbulan.⁴ Pentingnya akuntansi di pondok pesantren Al-Mustaqim Lumajang sebagai sistem pencatatan keuangan sekaligus sebagai alat pertanggungjawaban keuangan bagi stakeholder terkait, tidak terelakkan termasuk untuk lembaga nirlaba khususnya pondok pesantren yang memiliki ciri khas tersendiri, beberapa fenomena yang ditemukan di lapangan adalah transaksi yang terjadi di pondok pesantren modern saat ini bisa disebut transaksi yang cukup besar, karena itu staf keuangan pondok pesantren perlu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan pondok pesantren yang bertujuan untuk mengimplementasikan pedoman tersebut ke dalam kondisi riil pondok pesantren.

Pedoman bagi pondok pesantren ini hanya berlaku untuk pondok pesantren berbentuk yayasan untuk menjaga akuntabilitas laporan keuangannya. Di sini penulis melihat pentingnya pembuatan laporan keuangan untuk unit bisnis yang

¹ Ali As'ad and Muhammad Hakim Azizi, 'Pengembangan Manajemen Keuangan Pesantren Balekambang Jepara Dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara Di Era Digital', *Jurnal Tarbawi*, 17.1 (2020), 17–30.

² Ahmad Zarkasyi, 'Reality, Expectations And Policy Of Madrasah Management In The Era Of Regional Autonomy', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2.2 (2021), 229–42 <<https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.61>>.

³ Ahmad Syahrizal and Efni Anita, 'Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Isti'Dadul Mu'Allimien Jambi)', *Finansha- Journal of Sharia Financial Management*, 2.1 (2021), 26–37 <<https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i1.12777>>.

⁴ Hasil Wawancara. Bapak Husnan Nawawi. 21 Juli 2021

dijalankan oleh pondok pesantren Al-Mustaqim Lumajang. Secara keseluruhan semua unit usaha harus memiliki komponen laporan keuangan yang seperti jumlah laporan pembelian, penjualan, dan kredit ataupun biaya operasional.⁵ Dengan adanya laporan keuangan kita dapat mengevaluasi dan juga menentukan rencana ke depan yang akan diambil. Laporan keuangan berfungsi sebagai perencanaan, dengan membuat laporan keuangan kita dapat mengoptimalkan biaya yang dimiliki dan juga sebagai perencanaan.

Laporan keuangan berguna untuk memberikan uraian secara detail tentang seluruh kondisi keuangan. Laporan keuangan juga berguna untuk mengetahui jumlah aset yang dimiliki pesantren baik itu aset lancar maupun aset tidak lancar.⁶ Terakhir, laporan keuangan berguna untuk mengetahui jumlah hutang agar dapat menghitung perbandingan rasio aset dan rasio hutang pesantren. Selain itu juga dapat mengetahui posisi keuangan setiap bulan dan juga menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan rencana ke depannya⁷.

Mulyono menyatakan bahwa dalam pengertian umum keuangan, tugas manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga fase, yaitu⁸: 1. Perencanaan financial (budgeting) yaitu kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan. 2. Pelaksanaan anggaran (implementation in values accounting), yaitu kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan. 3. Evaluasi (evaluation values), yaitu evaluasi terhadap pencapaian sasaran.

Manajemen keuangan juga membantu pondok pesantren dalam menghitung pajak yang harus dibayar. Seperti yang diketahui tarif pajak terbaru PPh Final sebesar 0,5% untuk pelaku UMKM berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008.⁹ Maka dari

⁵ Amalina Maryam Zakiyyah, 'Pelatihan Dan Pendampingan Pencatatan Keuangan Di UMKM Rindu.Id Di Kabupaten Jember', *Journal of Community Development*, 1.2 (2021), 36–40 <<https://doi.org/10.47134/comdev.v1i2.9>>.

⁶ Junaidi Junaidi, 'Pendampingan Pengelolaan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Ladongi, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara', *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4.1 (2020), 1–7 <<https://doi.org/10.35906/resona.v4i1.286>>.

⁷ M. Agung Indra Iswara⁴ Khalimatus Sa'diyah¹, Profiyanti Hermien Suharti², Mutia Devi Hidayati³, 'Pendampingan Sistem Pengelolaan Keuangan Berbasis Spreadsheet Bagi Guru Mi Darussalam Jatiguwi', *Peduli: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 5.1 (2021), 111–19 <<http://peduli.wisnuwardhana.ac.id/index.php/peduli/article/view/318/126>>.

⁸ Roosita Meilani Dewi and Aam Aminah, 'Pelatihan Manajemen Dan Administrasi Keuangan Sekolah Di TK 'Aisyiyah Tangerang Selatan', *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2018), 177–79.

⁹ N Mariana and others, 'Pendampingan Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku UMKM Kota Semarang', *Ikra-Ith ...*, 3.3 (2020), 130–36 <<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/773/579>>.

itu alangkah baiknya apabila setiap unit usaha yang dinaungi oleh ponpes sudah mampu membuat laporan keuangan. Melalui pembinaan dan juga pelatihan diharapkan mampu membantu SDM unit usaha yang ada untuk dapat membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi.

Pendampingan dapat memberikan kontribusi nyata menjaga akuntabilitas yang baik kepada masyarakat. Terciptanya pemberdayaan pesantren yang baik ditandai dengan adanya laporan keuangan yang mempunyai akuntabilitas sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).¹⁰ Standar yang dipakai adalah Pedoman Akuntansi Pesantren yang merupakan standar yang disusun Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bekerjasama dengan Kompartemen Bank Indonesia (BI).

Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba disusun dengan memperhatikan persyaratan struktur laporan dan persyaratan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Sehingga isi laporan keuangan tersebut adalah terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Setelah kegiatan pengabdian ini selesai dilaksanakan, maka manfaat bagi mitra pengabdian yaitu Pondok Pesantren adalah agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pesantren, dengan acuan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta bantuan teknologi yang mudah untuk digunakan. Dimana dalam kegiatan ini, Polibatam juga memberikan pendampingan serta aplikasi yang mudah untuk diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan. Sehingga semua stakeholder dari pesantren mendapatkan informasi yang akuntabel, bermanfaat dan dapat menjadi contoh atau dijadikan model program pendampingan bagi pesantren lainnya dalam menyusun laporan keuangan¹¹

Artikel ini merupakan hasil pengabdian masyarakat dalam pendampingan penyusunan laporan keuangan adalah koperasi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Lumajang. Program pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu dari fungsi tri darma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan oleh dosen. Program ini merupakan suatu proses dan dalam bentuk kegiatan profesional terhadap program pembangunan yang berwawasan dalam bidang Koperasi sesuai dengan paradigma wirausaha dengan cara partisipasi dalam menggerakkan seluruh komponen partnership secara proporsional dalam suatu kerja nyata sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat dari para dosen.

BAHAN DAN METODE

¹⁰ Chalimatuz Sa'diyah, Kenny Roz, and Khusnul Rofida Novianti, 'Pendampingan Masyarakat Berbasis Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Umk Industri Gamelan Di Desa Pendem', *Budimas*, 2.2 (2020), 89–94 <<http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1361>>.

¹¹ Ria Herdhiana, Rita Zahara, and Nuri Annisa, 'Pendampingan Literasi Finansial Untuk Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 3.2 (2021), 119–25 <<https://doi.org/10.36555/tribhakti.v3i2.1820>>.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Creswell mengemukakan fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan.¹² Data menggunakan tiga teknik, yaitu: (1) wawancara mendalam; (2) observasi non partisipan dan (3) studi dokumentasi, latar alami (natural setting) yang ada pada subjek penelitian sebagai sumber data langsung baik berupa kata-kata, tindakan dan dokumen serta data-data pendukung lainnya.

Penelitian ini akan menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai : pendampingan penyusunan laporan keuangan adalah koperasi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Lumajang. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dicek kembali. Berulang kali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematisasikan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti lapangan.

Analisis data dilakukan selama di lapangan dan setelah di lapangan.¹³ Analisis selama di lapangan dilakukan untuk membangun fokus studi yang kuat dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik. Dan pada akhir analisis selama di lapangan, peneliti membuat suatu refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang diteliti. Sedangkan analisis data setelah meninggalkan lapangan dilakukan untuk menata, dan meninjau kembali hasil analisis, apakah peneliti telah menemukan data yang lengkap dan optimal untuk menggambarkan fokus yang dijadikan laporan akhir penelitian.¹⁴

Analisis data secara teroris mengikut alur Miles dan Huberman,¹⁵ yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Tahapan kondensasi data dilakukan peneliti membuat pengkodean terhadap catatan-catatan lapangan yang didasarkan pada fokus penelitian. Penyajian data melalui teks naratif, juga akan digunakan matrik atau bagan yang akan mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Penarikan kesimpulan/verifikasi dimaksudkan peneliti mencari makna secara menyeluruh (holistic meaning) dari

¹² John W Creswell and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016).

¹³ Andrea MacLeod, 'Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) as a Tool for Participatory Research within Critical Autism Studies: A Systematic Review', *Research in Autism Spectrum Disorders*, 64.August 2018 (2019), 49–62 <<https://doi.org/10.1016/j.rasd.2019.04.005>>.

¹⁴ Mary E. Buchanan, 'Methods of Data Collection', *AORN Journal*, 33.1 (1981), 43–62 <[https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(07\)69400-9](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(07)69400-9)>.

¹⁵ Greet Peersman, 'Data Collection and Analysis Methods', *Revista Latinoamericana de Psicología*, 34.3 (2018), 241–49.

berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan manajemen pengelolaan keuangan dilaksanakan dengan tahapan pengelolaan keuangan sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan

Berdasarkan penelitian bahwa, ditemukan bahwa dalam penyusunan rencana anggaran Pesantren Al-Mustaqim dilakukan pada tiap awal tahun ajaran baru dengan mengadakan rapat rencana anggaran yang dihadiri oleh semua civitas akademika baik kepala sekolah, dan beberapa pihak lain yang bersangkutan. Dalam rapat tersebut setiap lembaga sekolah memberikan draf poin-poin kebutuhan/program yang akan datang untuk dianalisis.

Semua kegiatan yang telah diprogramkan akan diklasifikasi dengan masa mendatang kemudian berapa besar jumlah dana yang digunakan serta disesuaikan dengan dana yang tersedia. apabila rencana tersebut tidak sesuai dengan dana yang ada maka akan dicarikan berapa solusi, termasuk dengan mengutamakan kebutuhan yang paling pokok kemudian baru kebutuhan tambahan yang lain. Dalam menyusun rencana anggaran, Pesantren Al-Mustaqim membagi peruntukan kepada beberapa hal yaitu: (a) Gaji Honor: honor GTT, honor PTT, dan honor jam tambahan bagi guru, (b) kegiatan pokok: kegiatan belajar mengajar, dan pembinaan santri, (c) biaya makan santri: biaya makan 3 kali tiap hari, (d) penunjang: alat tulis kantor, honorarium kegiatan, perjalanan dinas, rumah tangga sekolah, perawatan dan kegiatan lainnya, (e) kegiatan peningkatan mutu: pelajaran tambahan, persiapan lomba-lomba, seminar (i) pengembangan fisik: penambahan sarana pendidikan, dan rehabilitasi gedung.

Dalam mengembangkan perencanaan keuangan, Pesantren Al-Mustaqim melihat 1 bulan awal dari rencana yang ditetapkan apakah berjalan dengan lancar atau tidak. Jikalau memang rencana yang telah ditetapkan berjalan dengan baik maka tidak ada perubahan, akan tetapi apabila tidak berjalan dengan baik maka akan ada perubahan rencana anggaran baik itu di tengah semester maupun di awal semester melihat situasi anggaran itu sesuai atau tidak. Langkah pengembangan rencana pada tingkat kelompok kerja, pada tingkat kerja sama dengan komite sekolah, dan sosialisasi dan legalitas selanjutnya terjadi pada perubahan ketika rencana yang telah ditetapkan berjalan dengan baik¹⁶.

2. Pelaksanaan anggaran

Sumber dana yang diperoleh oleh Pesantren Al-Mustaqim terdiri dari berbagai sumber, antara lain: Dari pemerintah yaitu dana BOS, setiap lembaga sekolah itu berbeda dalam jumlah dan BOS tersebut, MA sebesar kurang lebih 160.000.000, MTS sebesar 110.000.000 dan SMP Islam sebesar 116.000.000. Kemudian dana yang

¹⁶ M Fikriya, 'Urgensi Laporan Keuangan Pada Lembaga Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2021), 10672-76 <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2681>>.

bersumber dari sumbangan, baik sumbangan tetap maupun sumbangan tidak tetap. Kemudian juga ada dana yang bersumber dari koperasi yg dikelola oleh pihak pesantren. Kemudian dana yang berasal dari sewa toko sebesar Rp. 53.000.000. dan dana yang paling masuk adalah dana dari iuran bulanan setiap santri/SPP sebesar kurang lebih Rp.160.000.000.

Sementara pengeluaran dana di Pesantren Al-Mustaqim sebagaimana mestinya yaitu digunakan untuk semua operasional sekolah dan pesantren antara lain digunakan untuk pemenuhan makan santri, ATK, pengembangan sekolah, honorarium guru, perencanaan pembelajaran, buku paket ekstra kurikuler, keagamaan, pramuka, les tambahan dana remedial teaching. Terkait penggunaan dan beasiswa yang dikhususkan untuk siswa yatim dan miskin, pihak pesantren langsung mengalokasi dana tersebut untuk si penerima dan tidak digunakan untuk operasional sekolah.

Berdasarkan poin-poin di atas, secara keseluruhan dapat dipahami bahwa pengelolaan keuangan di Pesantren Al-Mustaqim dilakukan secara sistematis, dimulai dari penyusunan dan pengembangan Rencana Anggaran dan belanja Madrasah, penerimaan dan pengeluaran.¹⁷

3. Sistem evaluasi dan Pertanggung Jawaban

Sistem evaluasi dan Pertanggung Jawaban yang dilakukan oleh Pesantren Al-Mustaqim adalah tiga bagian: pertama: dana BOS sebelum dilaporkan ke pemerintah, tiap tiga bulan sekali sekolah mengadakan evaluasi bersama komite, kepala sekolah, semua civitas akademika, dan perwakilan wali murid. Kedua: dana yang berasal dari donator, evaluasinya 1 tahun sekali bersamaan dengan evaluasi program-program yang telah direncanakan yang dihadiri oleh pihak terkait. Ketiga: bantuan siswa miskin tanpa ada evaluasi karena dana tersebut langsung dilaporkan sewaktu dana cair. Dan setiap tahunnya pengelolaan dana Pesantren Al-Mustaqim akan diperiksa oleh pihak BPK (Badan Pemeriksa Keuangan).

Dana Pesantren Al-Mustaqim dipertanggungjawabkan kepada sumber dana, jika dana tersebut diperoleh dari pemerintah, maka akan dipertanggung jawabkan kepada pemerintah, begitu juga jika dana berasal dari orang tua siswa, maka dana tersebut akan dipertanggung jawabkan oleh kepala kepada orang tua siswa. Dengan adanya pertanggungjawaban maka ini menjadi bukti bahwa Pesantren Al-Mustaqim memang benar-benar menerima dan menggunakan dananya sebagaimana mestinya. Berdasarkan poin-poin di atas, secara keseluruhan dapat dipahami bahwa evaluasi dan pertanggung jawaban sebagai manajemen pengawasan keuangan syari'ah telah dilakukan oleh Pesantren Al-Mustaqim.

¹⁷ W E Setianingsih and A P Murti, 'Pendampingan Manajemen Keuangan Pada Pondok Angkringan Kang Teek Kecamatan Summersari Kabupaten Jember', *Jurnal Pengabdian ...*, 5.2 (2019), 105-8 <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/2949%0Ahttp://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/download/2949/2276>.

Adanya evaluasi dan pertanggungjawaban maka keuangan akan lebih baik dan dana yang diberikan tidak sia-sia. Dengan pengelolaan yang baik, teliti, serta transparan maka para penyumbang akan merasa ikhlas selalu untuk memberikan dana karena dana yang diberikan digunakan sebagaimana mestinya.¹⁸ Jika dana yang diberikannya oleh pemerintah tidak dievaluasi dan dipertanggungjawabkan dalam penggunaannya diindikasikan terdapat kecurangan-kecurangan dan penyelewengan. Kecurangan dan penyelewengan ini termasuk dalam perbuatan dosa, dimana dana yang diberikan pemerintah, masyarakat yang seharusnya digunakan pada jalan yang semestinya justru digunakan pada hal yang sia-sia. Hal ini termasuk dalam penggunaan harta orang islam yang harus digunakan untuk kepentingan bersama (pendidikan).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pendampingan manajemen keuangan di pesantren Al-Mustaqim Lumajang dilakukan melalui proses yang sistematis, dimulai dari pendampingan penyusunan, pendampingan pengembangan Rencana Anggaran Pendapatan Pesantren, pendampingan penerimaan dan pengeluaran dana pesantren. Penerimaan dana pesantren bersumber dari pemerintahan yaitu BOS dan dana fakir miskin dan anak yatim. Dana tersebut juga berasal dari masyarakat yaitu sumbangan, baik sumbangan tetap maupun sumbangan tidak tetap. Selain itu, pesantren memiliki koperasi yang sedang yang sedang dijalankan dengan keuntungan setiap tahunnya dialokasikan untuk dana pesantren. Jumlah penerimaan.

Sistem pengawasan pesantren Al-Mustaqim Lumajang dilakukan melalui evaluasi dan pertanggung jawaban. Evaluasi yang dilakukan dalam tiga bagian: pertama: dana BOS sebelum dilaporkan ke pemerintah. Kedua: dana yang berasal dari donatur pelaksanaan, evaluasinya setahun sekali bersamaan dengan evaluasi semua program-program yang telah direncanakan. Ketiga: dana penunjang BSM tanpa ada evaluasi karena dana tersebut langsung dilaporkan sewaktu dana dicairkan. Dana yang bersumber dari sumbangan masyarakat, pengawasan yang dilakukan hanya berupa laporan penggunaan dana tersebut pada awal tahun mengenai pengembangan apa saja yang akan dilakukan oleh sekolah di tahun ajaran baru. Dana pesantren Al-Mustaqim Lumajang dipertanggung jawabkan kepada darimana sumber dana itu berasal.

¹⁸ Chalimatuz Sa'diyah and Kenny Roz, 'Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri (LKSAP) 'Aisyah Dau', *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.1 (2021), 34-40.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Zarkasyi, 'Reality, Expectations And Policy Of Madrasah Management In The Era Of Regional Autonomy', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2.2 (2021), 229–42 <<https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.61>>
- As'ad, Ali, and Muhammad Hakim Azizi, 'Pengembangan Manajemen Keuangan Pesantren Balekambang Jepara Dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara Di Era Digital', *Jurnal Tarbawi*, 17.1 (2020), 17–30
- Buchanan, Mary E., 'Methods of Data Collection', *AORN Journal*, 33.1 (1981), 43–62 <[https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(07\)69400-9](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(07)69400-9)>
- Creswell, John W, and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016)
- Dewi, Roosita Meilani, and Aam Aminah, 'Pelatihan Manajemen Dan Administrasi Keuangan Sekolah Di TK 'Aisyiyah Tangerang Selatan'', *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2018), 177–79
- Fikriya, M, 'Urgensi Laporan Keuangan Pada Lembaga Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2021), 10672–76 <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2681>>
- Greet Peersman, 'Data Collection and Analysis Methods', *Revista Latinoamericana de Psicologia*, 34.3 (2018), 241–49
- Herdhiana, Ria, Rita Zahara, and Nuri Annisa, 'Pendampingan Literasi Finansial Untuk Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 3.2 (2021), 119–25 <<https://doi.org/10.36555/tribhakti.v3i2.1820>>
- Junaidi, Junaidi, 'Pendampingan Pengelolaan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Ladongi, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara', *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4.1 (2020), 1–7 <<https://doi.org/10.35906/resona.v4i1.286>>
- Khalimatus Sa'diyah¹, Profiyanti Hermien Suharti², Mutia Devi Hidayati³, M. Agung Indra Iswara⁴, 'Pendampingan Sistem Pengelolaan Keuangan Berbasis Spreadsheet Bagi Guru Mi Darussalam Jatiguwi', *Peduli: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 5.1 (2021), 111–19 <<http://peduli.wisnuwardhana.ac.id/index.php/peduli/article/view/318/126>>
- MacLeod, Andrea, 'Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) as a Tool for Participatory Research within Critical Autism Studies: A Systematic Review', *Research in Autism Spectrum Disorders*, 64.August 2018 (2019), 49–62 <<https://doi.org/10.1016/j.rasd.2019.04.005>>
- Mariana, N, A P Utomo, P Purwatiningtyas, and ..., 'Pendampingan Pelatihan

- Manajemen Keuangan Bagi Pelaku UMKM Kota Semarang', *Ikra-Ith ...*, 3.3 (2020), 130–36 <<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/773/579>>
- Sa'diyah, Chalimatuz, and Kenny Roz, 'Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri (LKSAP) 'Aisyah Dau', *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.1 (2021), 34–40
- Sa'diyah, Chalimatuz, Kenny Roz, and Khusnul Rofida Novianti, 'Pendampingan Masyarakat Berbasis Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Umk Industri Gamelan Di Desa Pendem', *Budimas*, 2.2 (2020), 89–94 <<http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1361>>
- Setianingsih, W E, and A P Murti, 'Pendampingan Manajemen Keuangan Pada Pondok Angkringan Kang Teek Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember', *Jurnal Pengabdian ...*, 5.2 (2019), 105–8 <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/2949%0Ahttp://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/download/2949/2276>
- Syahrizal, Ahmad, and Efni Anita, 'Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Isti'Dadul Mu'Allimien Jambi)', *Finansha- Journal of Sharia Financial Management*, 2.1 (2021), 26–37 <<https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i1.12777>>
- Zakiyyah, Amalina Maryam, 'Pelatihan Dan Pendampingan Pencatatan Keuangan Di UMKM Rindu.Id Di Kabupaten Jember', *Journal of Community Development*, 1.2 (2021), 36–40 <<https://doi.org/10.47134/comdev.v1i2.9>>